

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam sebuah organisasi setiap pekerja yang ada didalamnya memiliki tujuan agar dapat memajukan perusahaan yang telah diotorisasikan oleh para investor kepada organisasi tersebut untuk menghasilkan laba seoptimal mungkin. Secara formal anggaran merupakan alat ukur untuk penilaian kinerja organisasi dalam menjalankan perusahaan. Manajemen perusahaan berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan, perencanaan, pengendalian pelaksanaan anggaran agar dapat tercapai sampai periode tersebut berakhir.

Dalam penyusunan, perencanaan, pengendalian serta pelaksanaan anggaran tidak menutup kemungkinan terjadi hal yang tidak diinginkan yang dapat mempengaruhi tidak tercapainya anggaran yang telah disusun manajer akuntan. Sehingga dalam merealisasikan anggaran tersebut terdapat kemungkinan pihak manajemen akan melakukan kecurangan seperti memberikan informasi yang menyimpang dari keadaan yang sebenarnya terjadi. Supaya dapat mencapai tujuan dalam periode tersebut serta dapat nilai tambah dihadapan para pemangku kepentingan.

Penyimpangan informasi yang disengaja oleh manajemen biasanya untuk menutupi adanya kesalahan yang membuat tidak tercapainya anggaran yang telah direncanakan. Sa'adah, (2015) besarnya peran anggaran dalam pelaksanaan program pemerintah akan sangat beresiko jika dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan informasi. Sehingga dalam penyusunan, perencanaan, pengendalian, pelaksanaan anggaran sangat perlu diperhatikan dan diawasi untuk semua proses produksi yang perusahaan lalui.

Dalam penyusunan anggaran sampai merealisasikannya jika sudah terjadi penyimpangan informasi oleh manajemen maka dapat dipastikan terdapat kecurangan yang telah dilakukan oleh manajemen. ARANTA, (2013) mengatakan bahwa faktor generik yang berhubungan dengan organisasi yang melakukan kecurangan dikarenakan adanya pengaruh asimetri informasi. Walaupun tidak menutup kemungkinan penyimpangan informasi tersebut juga untuk menjaga nama baik akuntan manajer sehingga dia mengambil keputusan yang tidak etis dan memberikan informasi perusahaan secara tidak jujur kepada para pemangku kepentingan.

Dalam profesi akuntansi ketika akuntan melakukan kecurangan untuk berbuat tidak etis seperti memberikan informasi yang meyimang. Hal tersebut membuat publik, investor dan perusahaan menjadi kurang percaya pada para akuntan karena perilaku tidak etis yang telah dilakukan akuntan. Laily, Anantika, Ekonomi, Malang, dan Timur, (2018) banyaknya kasus pelanggaran etika membuat krisis kepercayaan pada profesi akuntansi sehingga sangat penting memberikan pendidikan etika sejak dini sebagai bekal pengetahuan serta pemahaman mengenai perilaku etis dan tidak etis pada mahasiswa akuntansi.

Dalam dunia bisnis kecurangan yang dilakukan akuntan tersebut sudah menjadi kebiasaan dan telah menjadi perhatian public oleh para pelaku bisnis karena menimbulkan kerugian bagi para pelaku bisnis (Adelin, 2013). Dalam penelitian Chung dan Hsu, (2017) mengatakan kecurangan yang dilakukan seperti misreporting merupakan sebuah penipuan atau kejahatan ekonomi dalam dunia bisnis, dan skandal bisnis yang disebabkan oleh perilaku manajer yang tidak etis.

Oleh karena itu, manajer pun dalam pembuatan, pengendalian pelaksanaan anggaran diperlukannya kejujuran dan kewajaran untuk mengungkapkan keadaan yang sesungguhnya diterjadi dalam perusahaan

(Chung dan Hsu, 2017) Hal tersebut dapat menimbulkan pola pikir yang buruk dipara pelaku bisnis dan publik tentang manajer akuntan karena perilaku tidak etis yang dilakukan dalam pelaporan anggaran.

Teori agensi membahas bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik saham yang memunculkan permasalahan pemisahan pengelolaan dan kepemilikan oleh manajer (Hardiningsih dan Oktaviani, 2012). Manajer dalam hal ini sebagai pengelola seharusnya bertindak untuk meningkatkan pendapatan dari perusahaan pemilik saham karena telah diberikan wewenang. Namun dalam menjalankan tanggung jawab tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa akan adanya resiko akan diterima dan membuat manajer memikirkan kepentingannya.

Chung dan Hsu, (2017) dalam penelitiannya yang membahas pengaruh *cognitive moral development* (CMD) terhadap kejujuran pelaporan anggaran untuk mengetahui apakah CMD berpengaruh pada kejujuran pelaporan anggaran. Karena CMD merupakan dasar dari perilaku etis dalam pengambilan keputusan seperti perencanaan anggaran yang dilakukan oleh manajemen akuntan. Penelitian tersebut memiliki hasil positif antara *cognitive moral development* dengan kejujuran pelaporan anggaran dimana semakin tinggi tingkat CMD seseorang maka semakin jujur dalam melaporkan pelaporan anggaran.

Dalam penelitian ini peserta menyusun anggaran tanpa adanya pemeriksaan audit atau efek reputasi sehingga terdapat kebebasan untuk penyusunan anggaran tersebut ditambah adanya penurunan harga pada komponen biaya produksi yang tidak diketahui oleh kantor pusat. Dalam penyusunan anggaran untuk 1.000unit produksi ini menghasilkan laba sebesar 6500 lira dan perserta dibayar 250 lira per periode. Karena adanya kondisi yang membuat peserta mengalami dilema tersebut. Maka tingkat *cognitive moral development* peserta akan mempengaruhi kejujuran

peserta dalam penyusunan anggaran yang mereka buat serta mereka ajukan untuk pendanaan anggarannya.

Dalam penelitian (Chung dan Hsu, 2017) pengaturan scenario anggaran untuk mengukur kejujuran pelaporan tersebut diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan (Evans, Hannan, Krishnan, dan Moser, 2001) dengan susunan komponen biaya yang sama. Penelitian ini menggunakan imbalan yang diterima peserta dengan adanya *trust Contract* dan *optimal hurdle contract* dalam penyusunan anggaran. Pengaturan *optimal hurdle contract* dalam penelitian ini memberikan batasan harga komponen biaya dalam penyusunan anggaran yang hendak diajukan terhadap kantor pusat untuk mendapatkan persetujuan. Namun, untuk *trust contract* tidak ada batas harga komponen biaya yang diajukan kepada kantor untuk memperoleh persetujuan. Sehingga membuat dilema pada peserta saat menyusun anggaran sebagai imbalan tambahan yang akan diterima oleh peserta.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian sebelumnya dengan cara mengganti sample pada penelitian. Replikasi ini bertujuan untuk memperkuat external validitas dari model penelitian terdahulu. Penelitian ini mencoba mencari tahu apakah terdapat perbedaan kejujuran pelaporan anggaran pada tingkat *cognitive moral development* mahasiswa Unika Soegijapranata. Namun, imbalan yang diterima dalam penelitian sebelumnya diganti dengan saving bond ritel (SBR) yang diterbitkan oleh menteri keuangan Indonesia sebagai pendaan APBN Indonesia dimana SBR tersebut dijamin oleh undang-undang. Reward yang diberikan sebesar Rp 3.000.000 pada manajer berupa SBR sebagai apresiasi atas penyusunan anggaran dengan return sbr tersebut 8.05% dipotong pajak 15% jadi 6,8% yang dibayarkan perbulan (Online, 2019).

Reward yang diberikan pada manajer dilakukan untuk menimbulkan dilema pada manajer karena tidak adanya imbalan secara tunai pada

manajer atas penyusunan serta perenacanaan anggaran. Anggaran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan anggaran kedai kopi untuk penjualan kopi botol dengan biaya 6,5 lira yang diubah menjadi Rp 6500 yang sama peneliti sebelumnya serta penurunan harga yang terjadi 6-4 lira yang diubah menjadi Rp 6000-4000 dengan data penyusunan anggaran triwulan.

Anggaran yang dibuat oleh manajer tersebut dikelompokkan menjadi 2 model yaitu model *trust contract* dan *optimal hurdle contract* sama dengan penelitian sebelumnya. Sampel diambil dari 2 kelas, kelas 1 menggunakan anggaran model *trust contract* tanpa ada batas penyusunan anggaran dan kelas ke 2 menggunakan *optimal hurdle contract* yang memiliki batas penyusunan untuk pendanaan anggaran. Syarat kelas yang diambil sebagai sampel adalah mahasiswa telah mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen. Pengambilan sample pada penelitian ini dilakukan 2 sesi yaitu sesi 1 peserta dijelaskan serta dibacakan mengenai kasus kemudian disuruh mengisi kuesioner *Cognitive moral development*. Kemudian pada sesi ke dua peserta diberikan lembar spreadsheet untuk pengisian anggaran yang sebelumnya dijelaskan aturannya oleh peneliti.

Karena banyaknya kasus penipuan, kecurangan, penyimpangan informasi oleh para akuntan yang menyebabkan terjadinya krisis kepercayaan pada profesi akuntan oleh para pembisnis, investor, dan publik. Perilaku tidak etis yang dilakukan akuntan tersebut didasari oleh *Cognitive Moral Development* pribadi dalam pengambilan keputusan. Sehingga diperlukannya penelitian untuk menguji tingkat *Cognitive Moral Development* pada kejujuran pelaporan anggaran yang dibuat oleh manajer akuntan agar dapat diperbaiki etika para calon akuntan dan akuntan manajer. Supaya para universitas dapat mendidik serta menghasilkan kualitas akuntan yang handal dan dapat merubah pola pikir publik tentang akuntan.



Berdasarkan latar belakang diatas sehingga peneliti ingin meneliti **“Dampak Cognitive Moral Development pada Kejujuran Pelaporan Anggaran”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka peneliti perumusan masalah yang akan diteliti adalah

1. Apakah terdapat pengaruh kejujuran pelaporan anggaran terhadap tingkat *cognitive moral development*?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kejujuran pelaporan anggaran antara manajer dengan tingkat *cognitive moral development* yang tinggi pada kondisi *trust contract* dan *optimal hurdle contract*?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kejujuran pelaporan anggaran antara manajer dengan tingkat *cognitive moral development* yang rendah pada kondisi *trust contract* dan *optimal hurdle contract*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada perumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menguji pengaruh *Cognitive Moral Development* terhadap kejujuran pelaporan anggaran?
2. Menguji perbedaaan hasil yang baik ketika memperkerjakan manajer dengan tingkat *cognitive moral development* yang tinggi pada *trust contract* dibandingkan pada *optimal hurdle contract*?
3. Menguji perbedaaan hasil yang baik ketika memperkerjakan manajer dengan tingkat *cognitive moral development* yang rendah pada *trust contract* dibandingkan pada *optimal hurdle contract*?

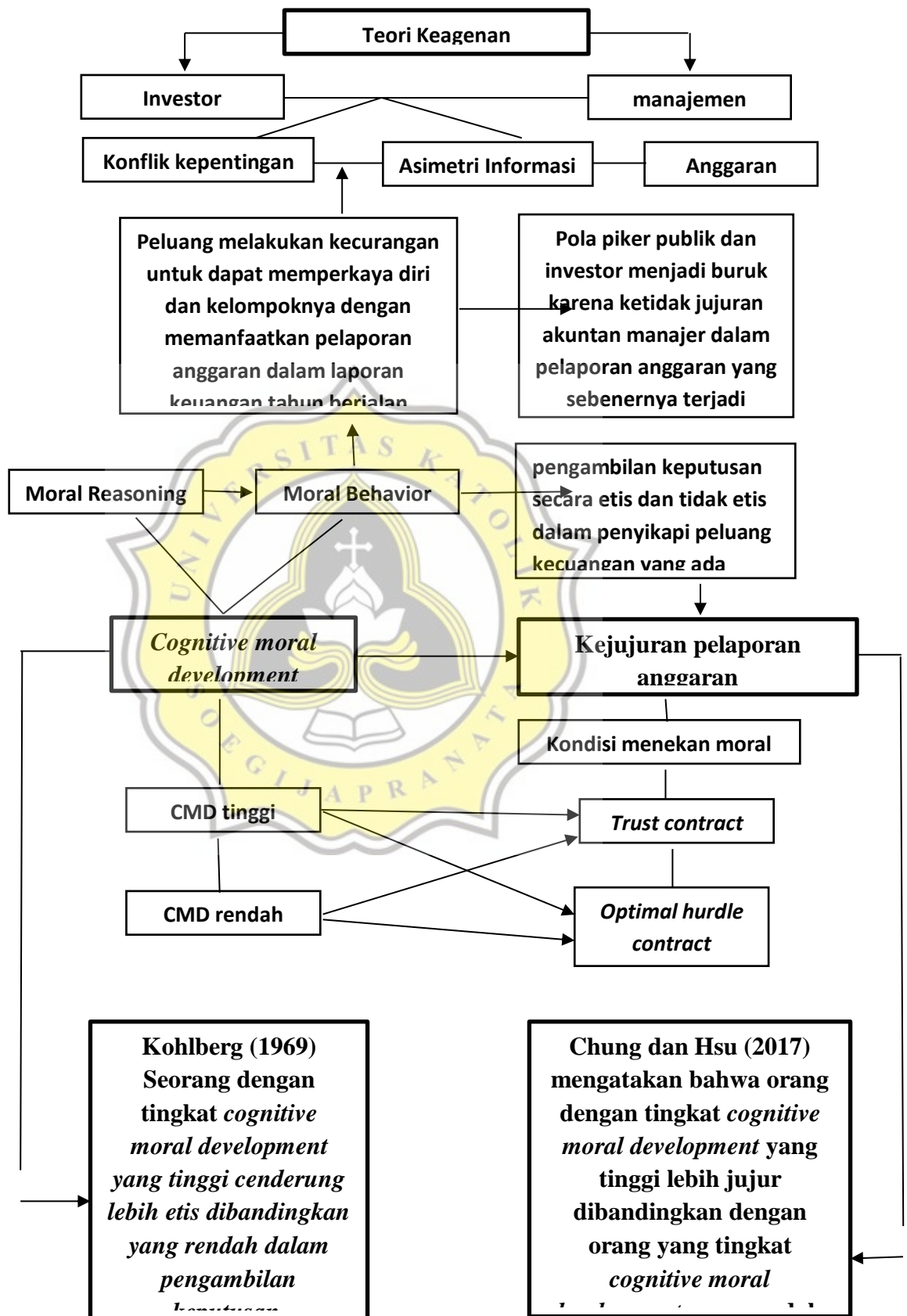
#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memperbaiki validitas eksternal dari penelitian sebelumnya
2. Memberikan referensi dan informasi pada penelitian selanjutnya tentang penalaran moral dan kejujuran dalam pelaporan anggaran.
3. Memberikan saran penekanan moral yang dapat diberikan untuk tingkat *cognitive moral development* yang dimiliki manajer pada perusahaan agar menghindari kemungkinan melakukan kecurangan.



### 1.5 Kerangka Pikir





## 1.6 Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi lima bab, yaitu :

- BAB I**                      **Pendahuluan**  
Pendahuluan berisikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II**                      **Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**  
Pada bagian ini berisikan tentang berbagai teori, konsep, penelitian sebelum yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian.
- BAB III**                      **Metodologi Penelitian**  
Pada bab ini berisikan tentang objek dan lokasi penelitian, partisipan, metode pengumpulan data, definisi oprasional, pengukuran variable, desain eksperimen dan alat analisis data yang dibutuhkan dalam penelitian
- BAB IV**                      **Hasil Analisis**  
Pada bab ini berisikan mengenai hasil dan analisis yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian.
- BAB V**                      **Kesimpulan dan Saran**  
Bab ini merupakan bagian akhir yang berisikan kesimpulan, saran, keterbatasan dari analisi perhitungan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.